Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2025, 11 (11.C), 15-27
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13111
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)

Astrid Amarilis Aulia[1] , Afifa Nurhanifah[2]

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 05 Oktober 2025
Revised: 17 Oktober 2025
Accepted: 28 Oktober 2025

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, liabilities, solvency and sales growth on firm value. Profitability using return on assets (ROA), liquidity using current ratio (CR), solvency using debt to asset ratio (DER), sales growth using sales growth calculation (SG) while firm value using price to book value (PBV). By using firm value as an independent variable, this study uses purposive sampling as a technique in sampling and multiple regression analysis as the analysis technique used. The population in this study were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2020-2021 period, with a total research sample of 20 companies and 40 observation data. The results of the study were obtained from the four hypotheses, only 2 hypotheses were accepted, namely profitability and solvency had an effect on firm value. While liquidity and sales growth did not affect firm value.

Keywords: *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Sales Growth, Nilai Perusahaan*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Aulia, A., & Nurhanifah, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(11.C), 15-27. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13111.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin berkembang seiring dengan berkembangnya zaman, tidak sedikit perusahaan yang berlomba untuk mempertahankan dan juga lebih mengembangkan perusahaannya agar dapat bertahan dan dikenal luas oleh masyarakat. Banyaknya bisnis baru di Indonesia telah meningkatkan tingkat persaingan antar perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan fokusnya untuk mengidentifikasi peluang dan membangun keunggulan untuk bersaing dengan perusahaan lain. Salah satunya caranya yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai suatu penilaian yang dilakukan bersama-sama dengan investor terhadap kinerja suatu entitas (Brealey dalam Indriani, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi akan meyakinkan pasar untuk percaya dengan kemungkinan masa depan entitas serta kinerjanya masa kini. Tetapi, pertumbuhan industri di Indonesia berpeluang mengalami penghambatan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan akibat pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat memengaruhi hasil pengukuran terhadap nilai perusahaan suatu entitas. Salah satu sub sektor perusahaan yang dapat bertahan adalah industri makanan dan minuman. Kondisi ini dapat dilihat dari kinerja

perusahaannya yang masih tumbuh secara positif pada kuartal I-2021 di mana pertumbuhan industri ini mencapai 2,45%.

Secara umum, nilai suatu perusahaan dapat dipahami sebagai keadaan di mana suatu perusahaan dan kinerjanya dapat diterima secara positif oleh publik dan valuasi sahamnya dapat menguntungkan para investor di Indonesia. Salah satu prioritas perusahaan adalah memprediksi kinerja entitas tersebut di waktu mendatang. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi aspek terpenting untuk dianalisis dalam nilai perusahaan, karena profitabilitas dapat menentukan margin keuntungan bisnis suatu perusahaan di masa depan. Selain menganalisis profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas juga merupakan aspek penting yang nantinya akan bermuara pada penentuan nilai suatu perusahaan. Hal tersebut karena likuiditas dan solvabilitas merupakan rasio utang di mana tingginya nilai rasio likuiditas dapat menggambarkan kemampuan entitas yang tinggi dalam memenuhi utang jangka pendeknya, sehingga entitas tersebut akan dinilai mempunyai kinerja yang baik oleh investor. Sedangkan semakin besarnya rasio solvabilitas maka akan semakin besar pula risiko kerugian yang dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Meski dalam prosesnya entitas melakukan analisis dengan beberapa aspek penting, namun nilai perusahaan tetap dapat terpengaruh oleh berbagai hal. Salah satunya yaitu *sales growth. Sales growth* didefinisikan sebagai salah satu faktor penting bagi perusahaan. Perusahaan yang selalu meningkatkan penjualannya berarti perusahaan tersebut dapat bersaing dengan pasar di segala kondisi dan berpeluang mengalami kesuksesan. Sehingga pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat dapat membuat nilai perusahaan apa entitas tersebut semakin bagus.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan dianalisis menggunakan *price to book value* (PBV). PBV adalah rasio yang menujukan perbandingan antara harga pasar per lembar dengan nilai buku per lembar saham (Hery, 2018). Sistem perhitungan yang menghasilkan rasio ini kemudian akan diterapkan bagi para penanam modal untuk menentukan apakah harga saham yang dibelinya tersebut tergolong murah atau mahal. Maka dari itu, apabila nilai dari rasio PBV terhitung tinggi, maka saham tersebut tidak laku dijual atau kurang memancing para pemegang saham untuk membelinya (Dwipayana dan Suaryana, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021.

KAJIAN LITERATUR

Profitabilitas

Kinerja perusahaan dapat dinilai menggunakan profitabilitas. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba (Prihadi, 2020). Profitabilitas mengacu pada kapasitas manajemen suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan. Investor mungkin mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut jika manajemen berhasil menghasilkan laba. Semakin besar keuntungan suatu entitas maka semakin efisien pula entitas tersebut dalam meningkatkan keuntungannya (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, profitabilitas mempunyai dampak yang signifikan terhadap investor dan berfungsi sebagai

insentif bagi perusahaan untuk terus berupaya dalam meningkatkan nilai perusahaan. ROA digunakan untuk menghitung profitabilitas pada penelitian ini.

Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menguji seberapa cepat suatu entitas dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat entitas tersebut dapat membuat asetnya menjadi kas (Sukamulja, 2019). Karena kemampuannya untuk menunjukkan risiko kredit jangka pendek dan pemanfaatan aset jangka pendek perusahaan secara efektif, rasio ini sangat penting bagi kreditur jangka pendek. Hal yang sama diungkapkan oleh Kasmir (2018) *current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan entitas dalam membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo jika ditagih secara keseluruhan. CR digunakan untuk menghitung likuiditas dalam penelitian ini.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio utang yang digunakan untuk menghitung seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan (Kasmir, 2014). Peneliti Kasmir (2015) juga menyebutkan bahwa tujuan dari rasio solvabilitas ini salah satunya adalah untuk mengetahui posisi entitas terhadap kewajiban pada pihak lainnya (kreditor). DER digunakan untuk menghitung solvabilitas dalam penelitian ini.

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) didefinisikan sebagai peningkatan penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya atau dari satu periode ke periode berikutnya (Dewi dan Sujana, 2019). Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode tahun-tahun sebelumnya dan dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan pada masa yang akan datang (Barton et al., 1989) dalam (Mardiyati et al., 2015). Jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menjadi indikator pertumbuhan yang baik karena volume penjualan yang lebih tinggi menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi bagi entitas. Perhitungan *sales growth* (SG) digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini.

Nilai Perusahaan

Setyawan dan Budi (2019), menyatakan nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar yang memungkinkan pemegang sahamnya menikmati kemakmuran sebesar-besarnya ketika harga saham meningkat. Seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan akan membuat kepercayaan investor terhadap entitas tersebut juga meningkat. Menurut Silvia Indrarini (2019) dalam Lubis (2021) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar yang terdiri atas MBR, *Market to Book Assets Ratio*, PBV, MVE, EV, PER dan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan PBV untuk menghitung nilai perusahaan.

METODE

Data dan Sampel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 20 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2021. Kemudian sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria; a) perusahaan makanan dan minuman tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), b) perusahaan makanan dan minuman tersebut sudah mempublikasikan laporan keuangannya selama 2 tahun berturut-turut, c) memiliki variabel- variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel pada penelitian ini N = 40 (2 tahun x 20 perusahaan). Berikut daftar perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nama Perusahaan

Pada tabel 1 disajikan data perusahaan yang akan diuji menggunakan SPSS.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2	ICBD	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk
9	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
10	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
13	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
14	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
15	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
16	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
17	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
20	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk

Model Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda atau *multiple regression* dan uji asumsi klasik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kemudian semua variabel yang telah dihitung kemudian diolah menggunakan program *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut (Megawati & Kurnia, 2015):

$Y = a + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \beta 4\ X4 + e$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan (PBV)
a : Konstanta model regresi
X1 : Profitabilitas (ROA)
X2 : Likuiditas (CR)
X3 : Solvabilitas (DER)
X4 : *Sales Growth*
β 1- β 4 : Koefisien Regresi

e : eror

Tabel 2. Operasional Variabel

Pada tabel 2 disajikan definisi, rumus dan skala dari variabel yang akan diuji pada penelitian ini.

Variabel	Rumus	Skala
Profitabilitas (X1)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Hery, 2017)	Rasio
Likuiditas (X2)	$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Kasmir, 2019)	Rasio
Solvabilitas (X3)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2014)	Rasio
Sales Growth (X4)	$\text{SG} = \frac{Sales \text{ (tahun ini)} - Sales \text{ (tahun sebelumnya)}}{Sales \text{ (tahun sebelumnya)}}$ (Setyowati & Sari, 2019)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar}}$ (Darmaji dan Fakhruddin, 2016)	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada tabel 3 disajikan untuk hasil statistik deskriptif penelitian dengan menggunakan sebanyak 40 data observasi.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Profitabilitas	40	.753	-.154	.599	.08575	.018066	.114262
Likuiditas	40	12.748	.561	13.309	2.78445	.446645	2.824832
Solvabilitas	40	5.062	.108	5.170	.51053	.122207	.772906
Sales Growth	40	1.566	-.999	.567	.03258	.044277	.280034
Nilai Perusahaan	40	17.15	-.54	16.61	4.9724	.88048	5.56863
Valid N (listwise)	40						

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3 dari 40 data observasi yang diamati, menujukan bahwa variabel profitabilitas (X1) yang diukur dengan menggunakan ROA memiliki nilai *mean* sebesar 0,0858 artinya dapat disimpulkan bahwa entitas dalam sampel penelitian ini memiliki rata-rata kinerja profitabilitas

yang rendah yaitu sebesar 8,5% dalam satu periode. Standar deviasi 0,114 atau 11,4% lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa tinggi atau semakin lebarnya variasi data dari profitabilitas yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Nilai minimum profitabilitas sebesar -0,154 berarti perbandingan antara laba bersih dengan total aset sebesar -15,4%.

Variabel likuiditas (X2) yang diukur dengan menggunakan CR memiliki nilai *mean* sebesar 2,7844 artinya dapat diambil kesimpulan bahwa entitas sampel penelitian ini memiliki rata-rata rasio likuiditas sebesar 278,44% dalam satu periode. Standar deviasi sebesar 2,824 atau 282,4% lebih tinggi dari nilai rata-rata menujukan bahwa tinggi atau semakin lebarnya variasi data dari likuiditas yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Nilai minimum likuiditas sebesar 0,561 artinya perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar sebesar 56,1%.

Variabel solvabilitas (X3) yang diukur dengan menggunakan DER memiliki nilai *mean* sebesar 0,5105 artinya dapat diambil kesimpulan bahwa entitas sampel penelitian ini memiliki rasio solvabilitas rata-rata sebesar 51,05% dalam satu periode. Kisaran variasi data yang tinggi atau lebih luas dari data rasio solvabilitas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yang ditunjukkan dengan standar deviasi sebesar 0,772, atau 77,2% lebih tinggi dari nilai rata-rata. Nilai minimum solvabilitas sebesar 0,108 artinya perbandingan antara total utang dengan total aset sebesar 10,8%.

Variabel *sales growth* (X4) memiliki nilai *mean* sebesar 0,0326 artinya dapat diambil kesimpulan bahwa entitas pada sampel penelitian memiliki rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 3,26% dalam satu periode. Standar deviasi sebesar 0,280 atau 28% lebih tinggi dari nilai rata-rata menjelaskan bahwa tinggi atau semakin lebarnya variasi data dari *sales growth* yang dijadikan sampel penelitian. Nilai minimum *sales growth* sebesar -0,999 artinya perbandingan antara penjualan pada tahun ini dengan penjualan pada tahun sebelumnya sebesar -99,9%.

Variabel Y yang diukur menggunakan PBV memiliki nilai *mean* sebesar 4,9724. Hasil ini menujukan bahwa manajemen berkinerja cukup baik dan entitas mempunyai peluang investasi. Standar deviasi sebesar 5,568 atau 556,8% lebih tinggi dari nilai rata-rata menujukan bahwa tinggi atau semakin lebarnya variasi data dari nilai perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Nilai minimum pada nilai perusahaan sebesar -0,54 dan nilai maksimum sebesar 16,61. Dengan adanya variasi nilai yang di tunjukan menjelaskan bahwa terdapat beberapa perusahaan *overvalued* di pasar dan ada juga yang *undervalued* di pasar.

Analisis Verifikatif

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak normal dengan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov yang dibantu oleh SPSS. Dengan ketentuan apabila sig lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut mengikuti distribusi normal.

Data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Sminov. Tingkat signifikansi menujukan 0,070 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari keempat variabel bebas dan satu variabel terikat terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas untuk menguji nilai tolerance dan VIF pada variabel independen untuk memastikan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas antar variabel independen. Nilai tolerance pada profitabilitas (X1) 0,029 < 0,10 dan VIF 1,1416 < 10. Likuiditas (X2) dengan nilai tolerance 0,355 > 0,10 dan VIF 2,088 < 10. Solvabilitas (X3) dengan nilai tolerance 0,78 > 0,10 dan VIF 1,879 < 10, sedangkan nilai tolerance variabel *sales growth* (X4) 0,269 > 0,10 dan VIF 1,199 < 10. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan tidak adanya tanda multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode untuk mengetahui apakah varians error dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menujukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara semua variabel independent terhadap nilai absolut residual yang ditunjukan dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara nilai residual pada suatu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi menggunakan runs test dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi karena memiliki nilai signifikan di atas alpha (5%).

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pada tabel 4 disajikan untuk hasil pengujian yang dilakukan untuk menjawab hipotesis 1, 2, 3 dan 4 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan 10%. Berikut output yang dihasilkan dari uji hipotesis parsial (uji t):

Tabel 4
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.958	5.335		3.929	.001
	Profitabilitas	2.625	1.106	.500	2.373	.029
	Likuiditas	-2.216	2.336	-.242	-.948	.355
	Solvabilitas	3.708	1.985	.453	1.868	.078
	Sales Growth	1.671	1.466	.221	1.140	.269

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil dari uji signifikansi parsial digunakan untuk membuat persamaan regresi sebagai berikut:

PBV = 20,958 + 2,625 ROA + (-2,216) CR + 3,708 DER + 1,671 Sales Growth + e

Sedangkan untuk memenuhi nilai t_{tabel} yang menggunakan jumlah sampel (n) sebanyak 40 dengan tingkat probabilitas (a) sebesar 0,05 adalah sebagai berikut:

t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1)
t_{tabel} = t(0,05/2 ; 40-4-1)
t_{tabel} = t(0,025 ; 35) = 2.030

Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel Secara Simultan (Uji f)

Pada tabel 5 menujukan apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diketahui dari uji ANOVA atau uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} serta melihat nilai signifikansinya. Dari hasil pengujian secara simultan (uji f) memperoleh output sebagai berikut :

Tabel 5
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	369.110	4	92.277	3.487	.028[b]
	Residual	476.361	18	26.465		
	Total	845.471	22			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
b. Predictors: (Constant), *Sales Growth*, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

Sumber: Data diolah, 2023

Sedangkan untuk menentukan nilai Ftabel yang menggunakan jumlah seluruh variabel (k) yaitu 4 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 40 maka nilai Ftabel adalah sebagai berikut:

F_{tabel} = F (k ; n-k)
F_{tabel} = F (4 ; 40-4)
F_{tabel} = F (4 ; 36) = 5.727

Berdasarkan hasil output pada tabel 5 menujukan bahwa Fhitung 3.487 < Ftabel 5.727 dengan nilai signifikasi sebesar 0,028 < 0,05. Hal ini menujukan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *sales growth* secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi. Nilai dari koefisien determinasi dapat diukur dengan menggunakan nilai Adjusted R-Square. Berikut tabel 6 disajikan untuk hasil koefisien determinasi penelitian dengan menggunakan sebanyak 40 data observasi.

Tabel 6
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661[a]	.437	.311	5.14437	1.380

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,311 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan *sales growth* yang masuk ke dalam model penelitian mampu menjelaskan dan memberikan kontribusi terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 31%, dengan sisanya 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Setelah menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}, selanjutnya dapat ditentukan pengaruhnya yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) (H1)

Hipotesis pertama (H1) menunjukan hasil profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Tabel 4 memberikan dasar untuk hasil uji t, yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,373 > t_{tabel} 2,030 dengan nilai signifikasi 0,029 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bagaimana profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa entitas tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang sangat baik dan mampu menarik banyak investor untuk berinvestasi pada entitas tersebut dan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidiana et al. (2019) yang mengatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

2. Pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) (H2)

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diperoleh nilai t yang didapat dari hasil uji statistik t untuk variabel likuiditas didapat nilai t sebesar -0,948 dengan nilai sig sebesar 0,355. Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,242 yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan *current ratio* dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,242. Sehingga hal tersebut bertentangan dengan hipotesis yang dikembangkan sebelumnya. Menurut penelitian, entitas dengan likuiditas yang berlebihan dapat mengurangi nilai perusahaan tersebut karena nilai perusahaan akan mengalami penurunan ketika nilai likuiditas meningkat. Investor akan melihat angka likuiditas yang tinggi sebagai indikasi peringatan karena dapat menyebabkan kas menganggur di perusahaan karena entitas dengan rasio likuiditas tinggi cenderung akan menahan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lumoly et al. (2018); Meivinia (2019); dan Patricia et al. (2018). Hasil penelitian tidak mendukung penelitian Kahfi et al. (2018) dan Widyawati (2021)

3. Pengaruh solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) (H3)

Hipotesis ketiga (H3) menunjukan hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji t menghasilkan t_{hitung} 1,868 < t_{tabel} 2,030 dengan tingkat signifikansi 0,078 < 0,1. Hal ini menunjukkan bagaimana rasio solvabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* maka dapat mendongkrak kinerja perusahaan dan menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam entitas. Semakin tinggi DER maka nilai perusahaan semakin baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirianata (2019) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

4. Pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan (PBV) (H4)

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh koefisien regresi sebesar 0,221 dan nilai t sebesar 1,140 dengan nilai sig sebesar 0,269. Karena tingkat signifikansi melebihi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika sales growth mengalami kenaikan maupun penurunan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik apabila memiliki indikator seperti profitabilitas yang tinggi, solvabilitas yang tinggi serta rasio aktivitas yang tinggi. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang sebelumnya sudah dirumuskan. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Limbong, D, T. & Chabachib, M (2016). Hasil penelitian tidak mendukung penelitian Susetyowati dan Handayani (2020).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2021. Perolehan yang dihasilkan dari pengujian menunjukan hasil bahwa variabel profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel likuiditas dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon penanam modal sehingga mereka dapat mengevaluasi dan menilai situasi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat penanam modal ingin berinvestasi pada suatu entitas.

Implikasi

Penelitian ini terbatas pada 20 perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2021. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dengan sektor yang berbeda atau dapat membandingkan antar perusahaan di periode yang sama. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, struktur modal dan risiko keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Budhiani, D. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, CSR, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2017. Indonesia Banking School, 5(2), 40–51.

Deni dan Yoga. 2018. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Deviden Payout Ratio (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Hasil Industri Untuk Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012â€“2017. Jurnal Manajemen 7 (1) (online), (e-jurnal.lppmunsera.org), diakses tanggal 18 Oktober 2019

Dewi, I. A. P. T., dan Sujana, I. K. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.1.Januari (2019):85-110.
https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/43982/27650.

Dwipayana, M. A. T., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Devidend Payout Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17(3), 2008-2035.

Hallauw, K. D. A., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Return on Assets dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(2).

Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016- 2018. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(1), 1-17.

Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Adipramono (ed.); 3rd ed.). Grasindo.

Indrarini, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba(N. Azizah, ed.). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Idris, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi, 20(1), 27-41.

Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016). E-Proceeding of Management, 5(1), 566–574.

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. PT.Rajagrafindo Persada. Kasmir.2015. Analisis Laporan Keuangan.Jakarta : Rajawali Pers.

Kasmir.2018. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Kesebelas. Depok : Rajawali Pers. Kasmir, 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan Sebelas. PT Raja Grafindo Persada. Depok.

Limbong, D, T. & Chabachib, M (2016). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. Diponegoro Journal of Management.

Lubis, S. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Univeristas Komputer Indonesia).

Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 6(3).

Mardiyati, U., M. Abrar, dan G.N. Ahmad. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia 6(1): 417-439.

Maulidiana, E. D., Wijayanti, R., Paramita, D., & Rizal, N. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Mnufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017). Progress Conference, 2(3), 204â€“214.

Meivinia, L. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 2(2), 377-390.

Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(1), 43-56.

Oktarina, D. (2018). The Analysis of Firm Value in Indonesia Property and Real Estate Companies. International Journal of Research Science & Management, 5(9), 85â€“92.

Patricia, P., Bangun, P., & Tarigan, M. U. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Manajemen Bisnis Kompetensi.

Prihadi, Toto. 2020. Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. SETIA, Y. V. (2023). PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2018–2021 (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

Setyawan, Budi. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Emiten Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Mitra Manajemen (JJM Online) 3(7): 815-830.

Setyowati, W., Sari, N.R.N. (2019). Pengaruh Lukuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress. Jurnal Magisma Vo. VII No.2, 2019, hal. 135-145.

Sudana, I. M. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.

Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (F. M (Ed.)). Penerbit Andi.

Susetyowati, I., & Handayani, N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 9(3).

Widyawati, C. E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi Pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Doctoral Dissertation Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 1–13. http://repository.untag-sby.ac.id/10758/

Wirianata, H. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Moderasi GCG. Jurnal Ekonomi24(3): 468-487.